

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, sikap, meningkatkan keterampilan, dan mengokohkan kepribadian.¹ Pada umumnya, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan implementasi dari pengalaman diri yang hasilnya relatif permanen dan melekat pada perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam aktivitas belajar, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Hingga saat ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menerapkan berbagai agenda seperti, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum, pengadaan bahan ajar, dan proses dalam pembelajaran. Agenda yang telah dicanangkan pemerintah tersebut sejatinya juga memiliki keterkaitan erat dengan beberapa komponen-komponen penting dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun beberapa komponen dalam pendidikan meliputi, peserta didik atau siswa, guru, tenaga kependidikan, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, kondisi ekonomi, dan masyarakat sekitar.² Seluruh komponen pendidikan tersebut

¹ Nurlina Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022). Hal. 1-2.

² Agnes Pandy and Hilaria Melania Mbagho, "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 165–77.

memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses pembelajaran, perkembangan potensi yang dialami oleh siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.³ Akibat ketidakseimbangan potensi siswa, pendidikan cenderung secara tidak langsung lebih memperhatikan kepribadian tertentu saja. Padahal, seharusnya pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua guru. Akan tetapi, pada nyatanya tidak semua guru mampu merumuskan cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa sehingga berdampak pada menurunnya minat siswa, salah satunya ada dalam memahami mata pelajaran di dalam kelas.

Mata Pelajaran matematika merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang dianggap susah dan kurang diminati oleh siswa. Ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap konsep dari materi matematika cenderung dangkal dikarenakan metode pembelajaran yang kurang memahami. Hal ini juga tercermin dalam proses pengamatan peneliti pada pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Peneliti mengamati, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, tidak fokus, dan menyela penjelasan guru dengan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Setelah peneliti telusuri sikap tersebut disebabkan karena siswa yang kurang bisa memahami

³ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 4.

konsep dari pelajaran matematika dan merasa bosan dengan pelajaran yang ada.

Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil penilaian di kelas IV, dari 10 peserta didik, hanya 40% atau 4 orang yang mencapai standar ketuntasan, sementara 60% lainnya masih di bawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh guru matematika MI Nurul Ihsan Madiun adalah 70. Sehingga diperlukannya metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu komponen utama yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran. Pemilihan dan penggunaan model belajar yang tepat akan mempengaruhi minat, proses, dan hasil belajar siswa. Agar siswa belajar dengan aktif maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkerja sama melaksanakan tugas-tugasnya secara berkelompok dengan siswa lain.⁴ Pembelajaran kooperatif bisa disebut juga dengan belajar kelompok. Akan tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar kerja kelompok karena akan mendorong siswa untuk lebih berinteraksi antar sesama, sehingga akan terjalin hubungan antar anggota.

⁴ Tukiran Taniredja, efi miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Dan Efektif* (bandung: Alfabeta, 2017).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Tipe *Numbered Head Together* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam melaksanakan tugas, menjalin kerjasama, dan mengenal suatu konsep dengan menyenangkan.⁵ Tipe pembelajaran *Numbered head Together* pada dasarnya merupakan pembelajaran secara kelompok dengan ciri-ciri guru menunjuk salah satu siswa dalam kelompok dengan menggunakan angka yang ada di kepalanya dan tanpa diketahui siapa yang akan ditunjuk di dalam kelompok tersebut. Agar peserta didik lebih aktif, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran serta memilih media yang menarik, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu media yang membantu mengemas proses pembelajaran agar menjadi menarik bagi peserta didik adalah dengan menggunakan tutup botol. Tutup botol yang dimaksudkan di sini adalah tutup botol yang diberi tanda positif (+) dan negatif (-). Media tutup botol digunakan karena banyak dijumpai di lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal siswa. Selain itu, penggunaan media tutup botol melibatkan seluruh indra, bukan hanya penglihatan dan pendengaran tetapi juga indra peraba. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, membantu meningkatkan pemahaman mereka dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

⁵ Pendency and Mbagho, "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi."

Berangkat dari paparan masalah yang telah diuraikan di subbab sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* berbantu Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika di MI Nurul Ihsan Madiun.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan pelajaran karena merasa bosan, tidak fokus dan tidak memahami konsep dari pelajaran.
2. Tidak ada media pendukung yang membuat minat siswa tertarik dalam mempelajari pelajaran.

C. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas IV MI Nurul Ihsan Madiun.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dalam pembelajaran Matematika di MI Nurul Ihsan Madiun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Matematika materi operasi bilangan bulat negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah..
- b. Memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan:

- a. Memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah
- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Sebagai sumber referensi bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dalam 5 bab yang secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan yang diajukan.

Bab III mencakup pendekatan dan jenis penelitian, deskripsi subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data beserta indikator keberhasilan, serta prosedur penelitian.

Bab IV memuat deskripsi singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi saran

